

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT PENGGUNAAN AKDR (IUD) DI DESA GEBANG SUKODONO

Rahajeng Putriningrum¹⁾, Tresia Umarianti²⁾, Maula Mar'atus Sholikhah³⁾,
Dina Yulistiana⁴⁾

^{1,2,4} Prodi DIII Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta
¹rahajengputriningrum@yahoo.com

³ Prodi DIII Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Masalah di dunia yang sedang berkembang sudah terbukti dengan jelas, kemampuan untuk mengatur fertilitas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap mortalitas dan morbiditas bayi, anak dan ibu. Risiko kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran di dunia yang sedang berkembang jauh lebih besar daripada risiko akibat penggunaan kontrasepsi modern. Banyak wanita merasakan kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Survey pendahuluan di desa Gebang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif sebagai peserta KB pada bulan September sampai November 2013 sebanyak 168 orang, terdiri dari: IUD 3 orang, suntik 1 bulan 43 orang, dan suntik 3 bulan 123 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat pasangan usia subur dalam penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD di desa Gebang yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, psikologis yang terdiri dari ketakutan saat pemasangan, efek samping dan trauma saat pemasangan yang lampau

Kata kunci: akseptor, IUD, minat, rendah

ABSTRACT

Problem in the developing world has been proven by clear, the ability to regulate fertility has a significant effect on mortality and morbidity of infants, children and mothers. The health risks associated with pregnancy and birth in the developing world is far greater than the risks from the use of modern contraception. Many women find it difficult determining contraceptive choice. Because it is not only limited number of methods are available, but also these methods may not be accepted in relation to the national family planning policy, individual health, and sexuality of women or the cost to obtain contraception. Preliminary survey in the village Gebang Sukodono District of Sragen number Fertile Age Couples are active participant of Family Planning Program from September to November 2013 as many as 168 people, consisting of: IUD 3 people, injectable 1 month 43 people, and injecting 3 months 123 people. This study used a descriptive method. The results it can be concluded that the cause of the low interest of couples of childbearing age in the use of IUD in the village Gebang the level of knowledge, education, psychological consisting of scared upon usage, the side effects and past trauma during usage.

Keywords: acceptor, IUD, interest, low

1. PENDAHULUAN

Masalah di dunia yang sedang berkembang sudah terbukti dengan jelas, kemampuan untuk mengatur fertilitas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap mortalitas dan morbiditas bayi, anak dan ibu. Risiko kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran di dunia yang sedang berkembang jauh lebih besar daripada risiko akibat penggunaan kontrasepsi modern. Banyak wanita merasakan kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak.

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Seperti yang disebutkan dalam UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, definisi KB yakni upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2008).

Menurut data di atas dapat dijelaskan bahwa di Puskesmas Sukodono Kabupaten Sragen, pengguna alat kontrasepsi sebagian kecil adalah IUD (AKDR) yaitu sebanyak 256 orang (3,27%). Sedangkan berdasarkan survey pendahuluan di desa Gebang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen jumlah pasangan usia subur (PUS) yang aktif sebagai peserta

KB pada bulan September sampai November 2013 sebanyak 168 orang, terdiri dari: IUD 3 orang, suntik 1 bulan 43 orang, dan suntik 3 bulan 123 orang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Pengguna Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS di Desa Gebang Kecamatan Sukodono”.

2. PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mulai Desember 2013 sampai Juni 2014 di Desa Gebang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Pada Penelitian kualitatif ini alat yang digunakan yaitu kuesioner, *tape recorder*, pensil, buku tulis.

Cara pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi, wawancara, dan partisipasi pengambilan data baik data primer maupun data sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuesioner dan wawancara pada responden, maka dapat dijabarkan bahwa sedikitnya minat akseptor KB IUD ini membuat resah bagi BKKBN (Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional), hal ini disebabkan banyaknya minat masyarakat yang lebih memilih kontrasepsi pil dan suntik. Melihat hasil dari pengetahuan responden tentang KB IUD, tingkat pengetahuan responden sebagian besar pada kategori pengetahuan cukup yaitu 81%. Hal ini memberikan arti bahwa responden sudah mengenal kontrasepsi IUD, baik dari pengertian, manfaat dan efek sampingnya tetapi belum sepenuhnya paham.

Pengetahuan yang cukup pada responden di desa Gebang kecamatan Sukodono kabupaten Sragen dapat juga dikarenakan rendahnya pendidikan responden, di buktikan dari jumlah responden yang mempunyai pendidikan rendah yaitu 67%. Berdasarkan teori skiner (1938) dalam buku Notoatmodjo menyebutkan bahwa perilaku seseorang bisa berubah karena adanya stimulus

atau rangsangan, salah satu rangsangan yang mempengaruhi perilaku responden tidak menggunakan KB IUD yaitu pengetahuan dan pendidikan. Sesuai teori tersebut maka pada penelitian ini pengetahuan responden yang dalam kategori cukup dapat dikarenakan pendidikan responden yang masih rendah. Sedangkan jika dilihat dari segi usia, rata-rata responden berusia 20-35 tahun di mana usia tersebut merupakan usia reproduksi, sehingga mereka harus menggunakan alat kontrasepsi. Jika tingkat pengetahuan responden bagus tentang kontrasepsi IUD dan memahami betul, seharusnya mereka memilih kontrasepsi IUD atau AKDR karena tingkat kegagalan sangat sedikit di dibandingkan dengan kontrasepsi pil dan suntik. Penyebab lain rendahnya penggunaan IUD atau AKDR yaitu psikologi dari responden. Psikologi ini merupakan rasa ketakutan dan kekhawatiran dari responden akan pemasangan AKDR (IUD). Berdasarkan wawancara dengan responden ketakutan mereka di sebabkan karena proses pemasangannya yang harus melewati vagina, mereka juga takut akan terjadinya infeksi, ada juga mereka takut ketidaknyamanan saat mereka melakukan hubungan suami-istri, semua itu diungkapkan oleh sebagian besar responden yaitu ada 88% responden. Ada 12% responden mereka tidak bersedia menggunakan kontrasepsi IUD atau AKDR disebabkan trauma. Hasil wawancara dengan responden rasa trauma responden disebabkan oleh perdarahan saat menggunakan kontrasepsi IUD atau AKDR.

Banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk bisa menekan laju pertumbuhan penduduk, yang menjadi kekhawatiran pemerintah bahwa kontrasepsi pil dan suntik lebih besar tingkat kegagalannya daripada kontrasepsi IUD atau AKDR. Bahkan pemerintah juga memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan dan pemasangan IUD atau AKDR dengan gratis, dengan harapan masyarakat bersedia untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi IUD, sehingga laju pertumbuhan penduduk dapat terkendali dengan baik dan target BKKBN tercapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Ge-

bang kecamatan Sukodono kabupaten Sragen yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, psikologis yang terdiri dari ketakutan saat pemasangan, efek samping dan trauma saat pemasangan yang lampau. Ada 12% responden mereka tidak bersedia menggunakan kontrasepsi IUD atau AKDR disebabkan trauma.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di desa Gebang kecamatan Sukodono kabupaten Sragen yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, psikologis yang terdiri dari ketakutan saat pemasangan, efek samping dan trauma saat pemasangan yang lampau.

SARAN

Ada beberapa saran yaitu bagi BKKBN untuk terus bekerjasama dengan bidan mensukseskan program keluarga berencana pemerintah, dan BKKBN terus mengadakan pelatihan pemasangan up date alat kontrasepsi sehingga semua bidan berkompeten dalam melakukan pemasangan dan pencabutan IUD.

6. REFERENSI

- , 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Abdul Bari. 2006. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riwidikdo, H. 2006. *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendekia Press. Bunda
- Saifuddin, Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.